

Indikator Kesehatan Bayi Baru Lahir Terkait Dengan Umur Ibu Saat Kehamilan Di Praktik Mandiri Bidan(PMB) Nurasiah Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Elizar^{1*}, Hendrika Wijaya Kartini Putri², Rosyita³, Jasmiami³

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara

* Korespondensi Email :Elizar.ibrahim@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.899](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.899)

Abstrak

Latar Belakang: Menunda menjadi ibu menjadi semakin umum dan menimbulkan pertanyaan tentang kemungkinan pengaruh usia ibu terhadap kesehatan bayi baru lahir terkait insiden patologi yang lebih tinggi selama kehamilan dan persalinan distosic serta pertumbuhan perkembangan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup bayi baru lahir.

Tujuan: untuk menganalisis indikator kesehatan bayi baru lahir terkait umur ibu saat kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Nurasiah Kabupaten Aceh Utara

Metode: Survei Analitik dengan pendekatan Case Control dengan perbandingan 1:1. Penelitian ini menggunakan Uji statistik chi square dengan $\alpha = 0,05$. Populasi penelitian ini sebanyak 80 orang. Sampel kasus sebanyak 40 orang yang diambil menggunakan sampel jenuh dan sebagai kontrol sebanyak 40 orang.menggunakan random sampling.

Hasil: Hasil uji chi-square diperoleh umur ibu berhubungan dengan berat badan lahir Bayi dengan nilai p-value .001 (nilai OR 18.462 dan CI 2.137-159.474). Ibu yang berusia <20 dan >35 tahun beresiko 18.462 kali kemungkinan untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir 2500 gr. Hasil analisis hubungan umur ibu dengan indikator kesehatan bayi baru lahir, variable pemberian ASI dan IMD menunjukkan kebermaknaan hubungan dengan nilai p-value 0.05 sementara variable panjang badan dan kontak kulit ke kulit tidak menunjukkan kebermaknaan karena nilai p-value 0.05.

Simpulan: bahwa umur ibu berhubungan dengan indicator kesehatan bayi baru lahir pada variable berat badan lahir, IMD dan Pemberian ASI oleh karena p-value <0.05

Kata kunci : umur ibu, kesehatan neonatal, menyusui

Newborn Health Indicators Associated With Mother's Age During Pregnancy In Nurasiah Midwife Practices (PMB). Syamtalira Aron District, North Aceh District

Abstract

Background: Delaying motherhood is becoming increasingly common and raises questions about the possible influence of maternal age on the health of newborns in relation to the higher incidence of pathology during pregnancy and distotic delivery as well as growth, development, well-being and newborn survival.

Purpose: to analyze indicators of the health of newborns related to the age of the mother during pregnancy in the Independent Practice of Midwives Nurasiah, North Aceh District

Method: Analytical Survey with Case Control approach with a ratio of 1:1. This study used the chi square statistical test with $\alpha = 0.05$. The population of this study were 80 people. Case samples of 40 people were taken using saturated samples and 40 people as controls using random sampling.

Results: The results of the chi-square test showed that the age of the mother was related to the baby's birth weight with a p-value of .001 (OR 18.462 and CI 2.137-159.474). Mothers aged <20 and >35 years are 18,462 times more likely to give birth to a baby with a birth weight of 2500 gr. The results of the analysis of the relationship between maternal age and newborn health indicators, breastfeeding and IMD variables showed a significant relationship with a p-value of 0.05, while body length and skin-to-skin contact did not show a significant relationship because the p-value was 0.05.

Conclusion: that the mother's age is related to indicators of newborn health in the variables of birth weight, IMD and breastfeeding because the p-value <0.05

Keywords: mother's age, newborn health

Pendahuluan

Menunda menjadi ibu menjadi semakin umum dan menimbulkan pertanyaan tentang kemungkinan pengaruh usia ibu terhadap kesehatan bayi baru lahir. ibu lanjut usia dikaitkan dengan insiden patologi yang lebih tinggi selama kehamilan dan persalinan distotic (Molina-García, Hidalgo-Ruiz, Arredondo-

López, et al., 2019). Dari hasil penelitian (Londero et al., 2019) usia ibu di atas 40 tahun merupakan faktor risiko independen untuk persalinan prematur, Gangguan hipertensi terkait kehamilan, Diabetes melitus gestasional, presentasi janin abnormal, operasi caesar, dan Leukomalasia periventricular janin. Usia ibu di bawah 17 tahun atau lebih dari 40 tahun

merupakan faktor risiko independen untuk Perdarahan intraventrikular neonatal. Menurut (Jeong et al., 2021) Ibu yang berusia lanjut (≥ 35 tahun) dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan sekitar tiga kali lipat kelahiran melalui operasi caesar dan persalinan pervaginam operatif pada wanita nulipara tanpa komplikasi setelah induksi persalinan.

Studi menunjukkan bahwa kehamilan yang ekstrem, pada usia <17 dan >40 tahun, berisiko lebih tinggi untuk hasil kelahiran negatif dibandingkan kelompok usia lainnya (Fall et al., 2015). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022) di Indonesia kelompok umur ibu dengan kehamilan pertama dengan kelahiran hidup pada usia ≤ 20 tahun dan > 35 tahun dengan persentase 45,11% dan 0,55% sementara untuk provinsi Aceh 38,20% dan 0,38%, beberapa menunjukkan Kehamilan usia remaja, kehamilan usia tua juga memiliki risiko komplikasi kehamilan yang dapat menjadi penyebab bayi lahir dengan berat badan rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian dikarenakan

beberapa penelitian menyebutkan bahwa kehamilan di usia muda merupakan kehamilan yang mungkin berisiko, salah satunya adalah risiko bayi lahir dengan berat lahir rendah.

Penelitian yang dilakukan (Gebreegziabher et al., 2023), bahwa menunda kelahiran pertama dari remaja hingga dewasa dapat meningkatkan hasil kelahiran dan mengurangi kematian neonatus. Menunda kehamilan memungkinkan ibu menjadi dewasa secara mental dan fisik serta meningkatkan status sosial, otonomi dan pengambilan keputusan mereka, sehingga menghasilkan kondisi yang lebih baik untuk kesehatan bayi mereka yang baru lahir. Usia di mana seorang wanita memiliki anak pertamanya memengaruhi dimulainya kontak kulit ke kulit sejak dini, dengan ibu yang lebih muda lebih sering melakukan praktik ini (Molina-García, Hidalgo-Ruiz, Cámara-Jurado, et al., 2019). Menurut (Kemenkes RI, 2021) karakteristik ibu yang berisiko terjadinya BBLR dan/atau gangguan pertumbuhan intra-uteri adalah umur ibu <20

tahun atau > 35 tahun, jarak kehamilan terlalu pendek (< 1 tahun), multiple paritas dan riwayat BBLR sebelumnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi demografis (usia, jenis kelamin, status perkawinan) mencerminkan kecenderungan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Keyakinan kesehatan merupakan nilai dan informasi tentang kesehatan dan sistem kesehatan yang memengaruhi pemanfaatan, dan ini termasuk sikap ibu terhadap perawatan medis, dokter, dan penyakit (Pushpalata N. Kanbarkar & Chandrika K.B., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Elizar, Jasmianti, Hendrika WK Putri, 2023) ibu yang membawa bayi berobat kefasilias kesehatan berasal dari ibu yang mendapatkan konseling tentang kesehatan bayi dan namun dari analisis multivariate menunjukkan sikap merupakan variable yang paling dominan berhubungan dengan perilaku ibu mencari pertolongan pada anak yang sakit dengan nilai p-value 0.001.

Mengingat pentingnya hasil kelahiran dan pertumbuhan bagi perkembangan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup anak, oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan hubungan antara usia ibu dengan indikator kesehatan bayi baru lahir.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dilakukan pada seluruh wanita hamil dan bayinya yang dilahirkan di Praktek Mandiri Bidan Nurasiah Kabupaten Aceh Utara selama bulan Januari sampai dengan April 2023 sejumlah 46 orang dengan kehamilan aterm. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan wawancara langsung pada ibu postpartum dua jam sampai dengan tujuh hari setelah persalinan selanjutnya. Sebagian besar data dikumpulkan dari wawancara postpartum dan telepon, namun, informasi ini juga mencakup akses ke informasi kehamilan dan kesehatan anak melalui rekam medis Ibu di Praktek Mandiri Bidan Nurasiah. Data dianalisis menggunakan statistik Univariat,

Bivariat menggunakan uji chi – square test (χ^2) dengan bantuan komputerisasi SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) selanjutnya untuk analisis kekuatan hubungan antara Variabel umur ibu dengan variabel indikator kesehatan BBL menggunakan Nilai Odds Rasio (OR) dan interval kepercayaan 95%.

Hasil

Analisis Univariat

Berdasarkan table 1 menerangkan bahwa mayoritas Pendidikan ibu dan ayah pada tingkat Menengah (SMA sederajat) dan hampir keseluruhan (93,5%) bekerja sebagai IRT dan pekerjaan Ayah sebagai Wiraswasta (84.8%) dengan pendapatan keluarga 73,9 % pada kisaran 1-3 Juta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurasiah Kabupaten Aceh Utara

No	Variabel	f	%
Karakteristik			
Pendidikan Ibu			
1.	Tinggi	3	6.5
2.	Menengah	29	63.0
3.	Dasar	14	30.4
Total		46	100
Pekerjaan Ibu			
1.	IRT	43	93.5
2.	PNS	3	6.5
Total		46	100

Pekerjaan Ayah			
1.	Pegawai Swasta	2	4.3
2.	PNS	5	10.9
3.	Wiraswasta	39	84.8
Total		46	100
Pendidikan Suami			
1.	Tinggi	6	13.0
2.	Menengah	26	56.5
4.	Dasar	14	30.4
Total		46	100
Pendapatan Keluarga			
1.	<1 Juta	6	13.0
2.	1-3 Juta	34	73.9
3.	>3 Juta	6	13.0
Total		46	100
Variabel Penelitian			
Umur Ibu			
1.	<20 Tahun atau > 35 Tahun	21	45.7
2.	20-35 tahun	25	54.3
Total		46	100
Keluhan Selama Hamil			
1.	Tidak Ada Keluhan	27	58.7
2.	Kelelahan	19	41.3
Total		46	100
Paritas			
1.	Primipara	20	43.5
2.	Multipara	19	41.3
3.	Grande multi para	7	15.2
Total		46	100
Apakah Pernah Keguguran			
1.	Tidak	37	80.4
2.	Ya	9	19.6
Total		46	100
Pemeriksaan Kehamilan			
1.	ya	40	87.0
2.	Tidak	6	13.0
Total		46	100
Berat Badan Lahir			
1.	≥ 2500 gr	33	71.7
2.	<2500 gr	13	28.3
Total		46	100
Panjang Badan			
1.	48-52 cm	32	69.6
2.	<48 cm	14	30.4
Total		46	100
Lingkar Kepala			
1.	34-39.5	46	100
Total		46	100
IMD			
1.	Ya	29	63.0
2.	Tidak	17	37.0
Total		46	100
ASI			
1.	Ya	30	65.2
2.	Tidak	16	34.8
Total		46	100
Kontak Kulit Ke Kulit			
1.	Ya	32	69.6
2.	Tidak	14	30.4
Total		46	100

Apgar Score Menit Ke-1		
1. ≥ 7	45	97.8
2. < 7	1	2.2
Total	46	100

Apgar Score Menit Ke -5		
1. ≥ 7	46	100
Total	46	100

Berdasarkan pada table 1, mayoritas (50,3%) ibu berumur 20-35 tahun dan tidak mempunyai keluhan selama kehamilan (58,7%). Dari table tersebut juga menunjukkan 43,5% ibu adalah primipara, mayoritas tidak pernah keguguran dan 87 % ibu memeriksakan kehamilan mereka. Data yang diperoleh menyebutkan hanya 28,3 % berat badan bayi lahir <2500 gram, mayoritas (69,6%) panjang badan adalah 48-52 cm serta lingkaran kepala bayi keseluruhan adalah 34-39.5cm. Hasil pendataan menunjukkan mayoritas ibu melakukan IMD, memberikan ASI , melakukan kontak kulit ke kulit pada bayi baru lahir serta hanya 2.2% nilai pada score Apgar Menit ke-1 adalah <7 dan saat penilaian Menit Ke -5 keseluruhan (100%) Apgar Score bayi baru lahir ≥ 7 .

Analisis Bivariat

Dari Tabel 2 pada analisis bivariate dapat dilihat bahwa umur ibu berhubungan dengan

berat badan lahir Bayi dengan nilai p-value .001 (nilai OR 18.462 dan CI 2.137-159.474). Ibu yang berusia <20 dan >35 tahun beresiko 18.462 kali kemungkinan untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir <2500gr.

Tabel 2 Analisis Hubungan umur ibu dengan Indikator Kesehatan Bayi Baru Lahir

Umur Ibu (Tahun)	Berat Badan Lahir				Total		ρ	OR (95% CI)
	≥ 2500 gr		< 2500 gr		f	%		
	f	%	f	%				
20-35	20	95	1	5	21	100	.001	18.462 (2.137-159.474)
< 20 atau >35	13	52	12	48	25	100		
Total	33	72	13	28	46	100		

Umur Ibu (Tahun)	Panjang Badan (cm)				Total		ρ	OR (95% CI)
	48-52		< 48		f	%		
	f	%	f	%				
20-35	13	62	8	38	21	100	.301	4.604 (1.203-17.625)
< 20 atau >35	19	76	6	24	25	100		
Total	32	70	14	30	46	100		

Umur Ibu (Tahun)	Pemberian ASI				Total		ρ	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
20-35	17	81	4	19	21	100	.040	3.923 (1.025-15.018)
< 20 atau >35	13	52	12	48	25	100		
Total	30	65	16	35	46	100		

Umur Ibu (Tahun)	Kontak Kulit Ke Kulit				Total		ρ	OR(95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
20-35	17	81	4	19	21	100	.124	2.833 (.733-10.946)
< 20 atau >35	15	60	10	40	25	100		
Total	32	70	14	30	46	100		

Umur Ibu (Tahun)	IMD				Total		ρ	OR(95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
20-35	17	81	4	19	21	100	.021	4.604 (1.203-17.625)
< 20 atau >35	12	48	13	52	25	100		
Total	29	63	17	37	46	100		

Berdasarkan hasil uji bivariate pada table 2, pada analisis hubungan umur ibu

dengan indikator kesehatan bayi baru lahir, variable pemberian ASI dan IMD menunjukkan kebermaknaan hubungan dengan nilai p-value <0.05, ibu yang berumur <20 tahun atau >35 tahun 3.923 kali kemungkinan untuk memberikan ASI pada bayi mereka dan 4.604 kali untuk melakukan IMD, ementara variable panjang badan dan kontak kulit ke kulit tidak menunjukkan kebermaknaan karena nilai p-value >0.05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian iyang bertujuan untuk menganalisis indikator kesehatan bayi baru lahir terkait dengan umur ibu saat kehamilan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurasiah Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dapat dijelaskan bahwa umur ibu berhubungan dengan indicator kesehatan bayi pada variable berat badan lahir bayi, pemberian ASI dan IMD oleh karena p-value >0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Simbolon &

Sitompul, 2022) di Kabupaten Tapanuli utara dimana adanya pengaruh umur, pendidikan, paritas, riwayat gizi anemia pada ibu hamil dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-3 bulan, faktor usia berkaitan dengan bagaimana seseorang menjalankannya pekerjaan mereka; semakin tua seseorang, semakin dewasa mereka sehingga menjadi menyerap lebih banyak informasi.

Penelitian yang dilakukan (Dwi Ertiana, 2020) menyebutkan Ada hubungan yang bermakna antara umur dan jumlah anak yang pernah dilahirkan dengan kejadian dan tingkat bayi lahir dengan berat badan rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri tahun 2018. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

Faktor-faktor dengan pengaruh terbesar, dan/atau paling konsisten terhadap kemungkinan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir adalah: usia ibu muda (<20 tahun), pengetahuan ibu yang terbatas, perawatan

antenatal yang tidak memadai, persalinan di luar rumah sakit, hipertensi ibu, dan anemia.(Igboanugo et al., 2020).

Berdasarkan data yang ditampilkan pada table 1, 45.7% ibu berusia <20 tahun dan >35 tahun serta pada satu menit pertama penilaian apgar score hanya satu bayi dengan nilai <7 dan keseluruhan bayi pada pemeriksaan 5 menit berikutnya diperoleh nilai ≥ 7 . Menurut hasil penelitian (Sydsjö et al., 2019), perempuan usia lanjut lebih sering berstatus lajang, pernah menjalani Assisted Reproductive Treatment (ART), lebih sering mengalami hasil obstetri yang buruk dibandingkan dengan perempuan yang lebih muda. Kesehatan neonatus juga lebih sering terkena dampak negatif yang dinyatakan sebagai lahir dengan berat badan lahir rendah dan kecil pada masa kehamilan, memiliki skor Apgar yang lebih rendah, dan memiliki lebih banyak masalah kesehatan selama minggu pertama dibandingkan dengan kelompok usia < 40 tahun.

Pada hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa umur ibu tidak berhubungan dengan praktik kontak kulit ke kulit karena nilai $p\text{-value} > 0.05$. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Molina-García, Hidalgo-Ruiz, Cámara-Jurado, et al., 2019) bahwa umur ibu yang lebih muda cenderung mendukung kontak kulit ke kulit. Namun demikian, tidak ada perbedaan yang ditetapkan antara usia ibu dan parameter kesehatan bayi spesifik lainnya, seperti berat badan lahir rendah, kecil untuk usia kehamilan, kelahiran prematur, skor Apgar, rawat inap, komplikasi setelah kelahiran, pengukuran antropometri (berat badan, lingkar kepala, dan panjang), inisiasi dini dan menyusui.

Pada penelitian ini keseluruhan responden adalah ibu dengan persalinan pada kehamilan aterm. Mencegah kematian dan komplikasi dari kelahiran prematur dimulai dengan kehamilan yang sehat. Perawatan berkualitas sebelum, selama, dan di antara kehamilan dapat memastikan bahwa semua

wanita memiliki pengalaman kehamilan yang positif. Anak-anak yang meninggal dalam 28 hari pertama kelahiran menderita kondisi dan penyakit yang terkait dengan kurangnya perawatan berkualitas saat lahir atau kurangnya perawatan dan pengobatan yang terampil segera setelah lahir dan di hari-hari pertama kehidupan. Kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum (asfiksia lahir atau sesak napas saat lahir), infeksi dan cacat lahir menyebabkan sebagian besar kematian neonatal (*Newborn Health*, 2021).

Usia seorang wanita melahirkan anak pertamanya semakin bertambah. Keterlambatan menjadi ibu ini telah dipelajari dalam konteks hasil kelahiran, serta perkembangan patologi tertentu selama kehamilan. Kelahiran dan parameter lain yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan persalinan. Namun pengaruh usia ibu terhadap kesehatan bayi baru lahir belum sepenuhnya dipahami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Praktik mandiri Bidan (PMB) Nurasiah

Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dapat disimpulkan bahwa umur ibu berhubungan dengan indikator kesehatan bayi baru lahir pada variable berat badan lahir, IMD dan Pemberian ASI oleh karena p-value <0.05. Penting bagi ibu untuk memperhatikan umur saat kehamilan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi baru lahir mencakup pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memfasilitasi kegiatan Penelitian Dosen yang dilakukan dan ibu Nurasiah pemilik PMB yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian serta anggota Tim yang terlibat dan telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html>
- Dwi Ertiana. (2020). Usia dan Paritas Ibu dengan Insidensi dan Derajat Bayi Baru Lahir (BBLR). *Embrio*, 12(2), 66–78. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2523>
- Elizar, Jasmiati, Hendrika WK Putri, N. S. P. (2023). Hubungan Sikap Ibu Dan Konseling Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir Dengan Perilaku Mencari Pertolongan Pada Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara. *the shine cahaya dunia ners*, 8(1), 39–49. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/view/410/424>
- Fall, C. H. D., Sachdev, H. S., Osmond, C., Restrepo-Mendez, M. C., Victora, C., Martorell, R., Stein, A. D., Sinha, S., Tandon, N., Adair, L., Bas, I., Norris, S., Richter, L. M., Barros, F. C., Gigante, D., Hallal, P. C., Horta, B. L., Ramirez-Zea, M., Bhargava, S. K., ... Stein, A. (2015). Association between maternal age at childbirth and child and adult outcomes in the offspring: A prospective study in five low-income and middle-income countries (COHORTS collaboration). *The Lancet Global Health*, 3(7), e366–e377. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00038-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00038-8)
- Gebreegziabher, E., Bountogo, M., Sié, A., Zakane, A., Compaoré, G., Ouedraogo, T., Lebas, E., Nyatigo, F., Glymour, M., Arnold, B. F., Lietman, T. M., & Oldenburg, C. E. (2023). Influence of maternal age on birth and infant outcomes at 6 months: a cohort study with quantitative bias analysis. *International Journal of Epidemiology*, January, 414–425. <https://doi.org/10.1093/ije/dyac236>
- Igboanugo, S., Chen, A., & Mielke, J. G. (2020). Maternal risk factors for birth asphyxia in low-resource communities. A systematic review of the literature. In *Journal of Obstetrics and Gynaecology* (Vol. 40, Issue 8). <https://doi.org/10.1080/01443615.2019.1679737>
- Jeong, Y., Choo, S. P., Yun, J., & Kim, E. H. (2021). Effect of maternal age on maternal and perinatal outcomes including cesarean delivery following induction of labor in uncomplicated elderly primigravidae. *Medicine (United States)*, 100(34). <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000002706>
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer* (000.000.1). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Londero, A. P., Rossetti, E., Pittini, C., Cagnacci, A., & Driul, L. (2019). Maternal age and the risk of adverse pregnancy outcomes: A retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2400-x>

- Molina-García, L., Hidalgo-Ruiz, M., Arredondo-López, B., Colomino-Ceprián, S., Delgado-Rodríguez, M., & Martínez-Galiano, J. M. (2019). Maternal age and pregnancy, childbirth and the puerperium: Obstetric results. *Journal of Clinical Medicine*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/jcm8050672>
- Molina-García, L., Hidalgo-Ruiz, M., Cámara-Jurado, A. M., Fernández-Valero, M. J., Delgado-Rodríguez, M., & Martínez-Galiano, J. M. (2019). Newborn health indicators associated with maternal age during first pregnancy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph16183448>
- Newborn Health*. (2021). World Health Organization: Geneva, Switzerland. <https://www.who.int/europe/news-room/fact-sheets/item/newborn-health>
- Pushpalata N. kanbarkar, & Chandrika K.B. (2017). Health Care Seeking Behavior- A Theoretical Perspective. *Indian Journal of Research- Paripex*, 6(1), 790–792. https://www.worldwidejournals.com/paripex/recent_issues_pdf/2017/January/January_2017_1485002966__99.pdf
- Simbolon, J. L., & Sitompul, E. S. (2022). The Influence of Anemia History in Pregnant Mothers Towards the Growth and Development of Infants. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 335–342. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1302>
- Sydsjö, G., Lindell Pettersson, M., Bladh, M., Skoog Svanberg, A., Lampic, C., & Nedstrand, E. (2019). Evaluation of risk factors' importance on adverse pregnancy and neonatal outcomes in women aged 40 years or older. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2239-1>